

Pengembangan Pengajaran *Mahārah al-Kalām* untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Produktif Tingkat Tinggi

Agus Yasin¹, Fahmi Idris², Sultan Nanta Setia Dien Labolo³

¹²³Universitas Darussalam Gontor; Indonesia

Correspondence e-mail; fahmiidris@unida.gontor.ac.id

Submitted: 12/08/2023

Revised: 23/09/2023

Accepted: 04/12/2023

Published: 23/02/2024

Abstract

This research aims to describe the development of learning speaking skills to improve students' productive language skills at a high level. This research is qualitative research with the type of library research. The research data is in the form of discourse on the development of learning speaking skills for students, accessed from several recent e-journal research results. Data collection techniques are carried out using documentation. Meanwhile, data analysis uses content analysis. The research results show that the development of learning speaking skills for students is divided into three levels: beginner, intermediate, and advanced. At a high level it can be done using various techniques and methods so that the objectives and direction of learning speaking skills are by what was previously formulated. Learning speaking skills is important in training students to speak Arabic productively.

Keywords

Language, *Mahārah al-Kalām*, Productive Ability



© 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Mahārah al-Kalām merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam komunikasi. Keterampilan berbicara atau *Mahārah al-Kalām* mencakup kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dengan menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif (Salma Nadiyah, 2021). Pengembangan *Mahārah al-Kalām* perlu dilakukan sejak dini karena berkaitan erat dengan perkembangan komunikasi dan bahasa peserta didik (Mubarak et al., 2022). Ini adalah salah satu strategi dalam mengembangkan kurikulum pembelajaran bahasa Arab yang partikular yang salah satu diantaranya adalah keterampilan berbicara Arab (Putra, Mahmudah, et al., 2023). Melalui *Mahārah al-Kalām*, peserta didik dapat belajar mengorganisasi pikiran dan mengemukakan gagasan secara lisan. Ketika peserta didik memiliki kemampuan berbicara yang baik, maka ia dapat lebih percaya diri dan mampu berpartisipasi dalam interaksi sosial (Mahmudah et al., 2023). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *Mahārah al-Kalām* peserta didik, antara lain stimulasi lingkungan, keturunan atau genetika, dan kematangan psikologis (Muradi, 2018).

Stimulasi lingkungan berperan penting dalam memperkaya kosakata dan kemampuan peserta didik berbicara (Setiyadi & Salim, 2013). Semakin sering seorang diajak berkomunikasi sejak dini, maka semakin cepat perkembangan *Mahārah al-Kalām* yang dikuasai. Selain itu faktor keturunan atau genetika juga berpengaruh. Peserta didik yang memiliki orang tua yang fasih berbicara cenderung lebih mudah mengembangkan kemampuan *Mahārah al-Kalām*. Adapun kematangan psikologis berkaitan dengan kesiapan peserta didik secara mental dan emosi untuk berkomunikasi secara lisan (Taubah, 2019). Upaya pengembangan *Mahārah al-Kalām* dapat dilakukan dengan berbicara dan bercakap-cakap dengan peserta didik semenjak dini, melatih *mufradat* baru secara bertahap, mengajak mereka bercerita, melatih *public speaking*, memberikan teladan berbicara yang baik, membaca buku cerita secara interaktif, bermain peran untuk mengekspresikan gagasan dan emosi, mendongeng dengan kalimat sederhana, menonton film edukatif serta mendiskusikannya, dan memberi contoh pengucapan kata yang tepat (Mukminin, 2021). Dengan berbagai stimulasi yang tepat sejak dini, orang tua dapat membantu maksimalkan potensi *Mahārah al-Kalām* atau kemampuan berbicara peserta didik. Hal ini penting agar setiap peserta didik dapat terampil berkomunikasi secara lisan dan percaya diri. Kemampuan berbicara yang baik juga mendukung perkembangan bahasa dan sosial-emosional mereka (Haris et al., 2021).

Beberapa penelitian terkait pentingnya pengembangan *Mahārah al-Kalām* diantaranya; *Pertama*, bahwa *Mahārah al-Kalām* adalah keterampilan produktif dalam bahasa Arab yang melibatkan penyampaian informasi kepada orang lain dalam bentuk bahasa lisan. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa Arab yang produktif, maka dapat menggunakan metode yang tepat seperti metode komunikatif (Yunita & Pebrian, 2020). *Kedua*, penggunaan metode komunikatif menekankan pada partisipasi aktif berbicara bahasa Arab peserta didik, lebih menekankan pada latihan lisan dibandingkan menulis, serta menghafal *mufradat* serta mempraktikkan apa yang telah dihafalkan (Syamaun, 2016). *Ketiga*, untuk meningkatkan keterampilan berbicara Arab, setidaknya peserta didik dapat dibekali dengan keterampilan dasar berbicara Arab, memelihara dan menambah mufradat serta melatih percakapan sehari-hari (Z. & Burhanuddin, 2022). *Keempat*, penggunaan metode langsung seperti metode *al-Mubāsyarah* dalam pengajaran bahasa Arab juga dapat efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Arab (Ulum et al., 2021), dan *kelima*, menciptakan lingkungan berbahasa penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara Arab dan penggunaan metode pengajaran standar dapat membantu mengoptimalkan pembelajaran bahasa Arab yang sempurna (Rizqi, 2016).

Beberapa penelitian di atas telah menyebutkan bahwa pengembangan pengajaran *Mahārah al-Kalām* dapat dilakukan dengan berbagai metode dan teknik. Pengembangan pendidikan *Mahārah al-Kalām* atau kompetensi berbicara dan berkomunikasi dalam konteks Bahasa Arab merupakan aspek penting dalam mencapai bahasanya yang produktif (Putra, Baroroh, et al., 2023). *Mahārah al-Kalām* dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam menyampaikan ide, berkomunikasi efektif, dan memperluas kreativitas dalam berbagai situasi. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengembangan pengajaran *Mahārah al-Kalām* untuk meningkatkan kemampuan bahasa produktif peserta didik pada tingkat tinggi

METODE

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang menggunakan metode *library research*. Data penelitian diperoleh dari diskursus mengenai pengembangan pengajaran *Mahārah al-Kalām* untuk peserta didik yang diakses dari beberapa hasil penelitian e-journal mutakhir. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, sementara analisis data dilakukan dengan menggunakan metode *content analysis*. Metode ini digunakan untuk menganalisis isi dari data yang telah dikumpulkan dalam penelitian pendidikan bahasa Arab (Ainin, 2018). Dalam hal ini, peneliti

menganalisis isi dari diskursus mengenai pengembangan pengajaran *Mahārah al-Kalām* untuk peserta didik yang ditemukan dalam sumber-sumber yang telah diakses. Dengan menggunakan metode *content analysis*, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola atau tema-tema tertentu yang muncul dalam data. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami secara lebih mendalam mengenai pengembangan pengajaran *Mahārah al-Kalām* untuk peserta didik, serta memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai topik tersebut. Dalam kesimpulannya, penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai pengembangan pengajaran *Mahārah al-Kalām* untuk peserta didik, serta memberikan pandangan yang lebih komprehensif mengenai topik tersebut. Metode *library research* dan *content analysis* yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode-metode yang efektif untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam penelitian kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Teknik Pengembangan Pengajaran *Mahārah al-Kalām* untuk Tingkat Tinggi

Berbicara menggunakan bahasa asing termasuk bahasa Arab bukanlah hal yang mudah sebagaimana jika berbicara menggunakan bahasa ibu. Oleh karena itu, hendaknya dalam mengajarkan keterampilan berbicara (*Mahārah al-Kalām*) perlu memperhatikan teknik pengajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Kemampuan berbicara seseorang terutama penutur asing dalam menggunakan bahasa asing, termasuk bahasa Arab memiliki distingsi (Morgan, 2012). Ada yang mempunyai kemampuan berbahasa yang sangat baik, sedang, dan terdapat pula yang baru mulai belajar bahasa Arab bahkan ada yang sama sekali belum bisa. Oleh karena itu, dalam pembelajarannya hendaknya terdapat beberapa teknik yang bisa dipakai oleh pemula, menengah dan tingkat tinggi (ahli). Adapun teknik pengembangan pengajaran *Mahārah al-Kalām* untuk tingkat tinggi adalah teknik dramatisasi, elaborasi, reka cerita gambar, biografi, permainan memori, diskusi, wawancara, pidato, melanjutkan cerita, *talk show*, dan debat (Nuha, 2016). Teknik lain yang bisa digunakan dalam pengembangan *Mahārah al-Kalām* diantaranya adalah sebagaimana berikut:

1. Latihan Pra-Komunikatif

Latihan pra-komunikatif tidak berarti bahwa latihan-latihan yang dilakukan belum komunikatif, tetapi dimaksudkan membekali para pelajar kemampuan-kemampuan dasar dalam berbicara

yang sangat diperlukan ketika terjun dilapangan. Ada beberapa teknik yang mungkin dilakukan dalam latihan pra-komunikatif, antara lain (Hilmi, 2021):

a. Hafalan dialog (*al-ḥifẓ bi al-ḥiwār*)

Teknik ini merupakan latihan meniru dan menghafalkan dialog-dialog mengenai berbagai macam situasi dan kesempatan. Melalui latihan ini para peserta didik diharapkan bisa mencapai kemahiran yang baik dalam percakapan yang dilakukan (Hanifah, 2018).

b. Dialog melalui gambar (*al-ḥiwār bi al-ṣuwar*)

Teknik ini bertujuan agar para pelajar dapat memahami fakta melalui gambar yang diungkapkan secara lisan (Rahmaini, 2015). Guru dalam hal ini membawa gambar-gambar dan menunjukkan satu persatu kepada para peserta didik sambil bertanya kemudian peserta didik menjawab sesuai dengan gambar yang ditunjukkan. Contoh:

Tabel 1. Dialog melalui Gambar

Jawaban	Pertanyaan
- هذا قلم	+ ما هذا ؟
- مرسمة	+ ما هذه ؟
- ذلك مكتب	+ ما ذلك ؟
- تلك كراسة	+ ما تلك ؟

c. Dialog terpimpin (*al-ḥiwār al-muwajjah*)

Teknik ini diberikan agar para pelajar mampu melengkapi pembicaraan sesuai dengan situasi tertentu yang dilatihkan. Guru memberikan contoh tanya jawab dalam bahasa Arab (Iskandar, 2020). Dalam tanya jawab ini dikemukakan contoh cara merespon atau menjawab, setelah itu guru memberikan kalimat kepada para pelajar untuk direspon sebagaimana contoh. Misalnya:

Tabel 2. Dialog Terpimpin

Jawaban	Pertanyaan
- أنا أيضا أريد أن أذهب الى السينما مساء	+ اريد أن أذهب الى السينما، وأنت ؟
- لن أذهب اليه, عندي واجبات منزلية كثيرة	

d. Dramatisasi tindakan (*al-tamṣīl al-sulūkī*)

Para peserta didik diharapkan dapat mengungkapkan suatu aktivitas secara lisan. Pada dramatisasi tindakan ini guru melakukan tindakan tertentu seperti tersenyum, tertawa,

duduk, dan sebagainya sambil bertanya kepada peserta didik (Muhlis, 2016) sebagaimana berikut:

Tabel 3. Dramatisasi Tindakan

Jawaban	Pertanyaan
- أنت تبسم	+ ماذا أعمال؟
- أنت تضحك	
- أنت تجلس على الكرسي	

e. Teknik praktik pola (*taṭbīq al-numūj*)

Praktik pola merupakan bentuk latihan praktek penyempurnaan kalimat tertentu yang didahului oleh soal-soal yang tidak lengkap, acak, atau penambahan yang sudah lengkap (Chasanah, 2014).

Tabel 4. Teknik Praktik Pola

Kata-kata tersusun	Kata-kata tak tersusun
هل يتعلم مروان في هذه المدرسة، يا سليم؟	المدرسة؟ - مروان - يتعلم - يا هل - هذا - في - سليم

2. Latihan komunikatif

Latihan komunikatif adalah latihan yang lebih mengandalkan kreativitas para peserta didik dalam melakukan latihan. Beberapa teknik/aktivitas latihan komunikatif yang dapat dilakukan:

a. Percakapan kelompok (*al-ḥiwār al-jamā'ī*)

Pada latihan ini para peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberi judul cerita yang sederhana dan diperkenalkan untuk berunding terlebih dahulu dengan teman-teman sekelompoknya sebelum latihan. Para pelajar bergantian mengatakan sesuatu dengan teman sekelompoknya sehingga terbentuk sebuah cerita. Semua kegiatan percakapan ini direkam sehingga dapat didengarkan lagi. Setelah kegiatan selesai, rekaman selanjutnya diputar kembali untuk didiskusikan dengan para peserta didik, baik mengenai isi, pola, intonasi dan sebagainya (Masitoh et al., 2023).

b. Bermain peran (*al-tamṣīl*)

Para peserta didik diberi peran tertentu yang harus dilakukan sesuai dengan tingkat penguasaan bahasa para peserta didik. Peran yang diberikan kepada tingkat pemula tidak sama dengan yang diberikan kepada tingkat menengah. Teknik ini sangat berguna dalam

melatih perilaku berbahasa (Suryaningsih & Hendrawanto, 2018).

c. Praktik ungkapan sosial (*taḥbīq al-ta'bīrāt al-ijtimā'iyah*)

Yang dimaksud dengan ungkapan sosial pada latihan ini yaitu perilaku-prilaku sosial ketika berkomunikasi yang diungkapkan secara lisan, misalnya memberi hormat mengungkapkan rasa kagum, gembira ucapan selamat dan sebagainya. Pola-pola ungkapan ini dipraktikkan dalam rangkaian pembicaraan pada situasi-situasi tertentu. Pola-pola ungkapan yang biasanya digunakan misalnya:

(alangkah indahny lukisan ini!) ما أجمل هذه الصورة

(semoga engkau berhasil) أتمنى لك النجاح

d. Praktek lapangan (*al-mumārasah fī al-mujtama'*)

Pada praktik ini para pelajar terjun langsung berkomunikasi dengan penutur asli di luar kelas.

e. Problem solving (*ḥill al-musykilāt*)

Problem solving atau pemecahan masalah biasanya dilakukan dalam bentuk diskusi. Aktivitas ini bertujuan untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi atau mengadakan sebuah kesepakatan tentang suatu rencana. Berdiskusi lebih tinggi tingkat kesulitannya dibandingkan dengan *hiwar*, sebab berdiskusi sudah melibatkan kemampuan menganalisis, menilai, menyimpulkan fakta. Dalam sekelas para pelajar dibagi kedalam beberapa kelompok, masing-masing kelompok memiliki ketua (Nuhdi, 2022). Setiap kelompok harus berdiskusi tentang tema itu dengan bahasa Arab. Setiap peserta didik dalam kelompok harus memberikan saran, yang kemudian ditulis oleh ketuanya.

Sedikit berbeda dengan model latihan berbicara yang dikembangkan oleh (Effendy, 2005) yang antara lain adalah sebagai berikut:

a. Latihan asosiasi dan identifikasi

Latihan ini dimaksudkan untuk melatih spontanitas peserta didik dan kecepatannya dalam mengidentifikasi dan mengasosiasikan makna ujaran yang didengarnya (Maujud, 2017). Bentuk latihannya antara lain:

- 1) Guru menyebut satu kata dan peserta didik menyebut kata lain yang ada hubungannya dengan kata tersebut. Contoh:

Tabel 5. Latihan Asosiasi dan Identifikasi

Guru	Peserta Didik
رأس	شعر

قميص
رزّ

ثوب
فلاح

- 2) Guru menyebut satu kata, peserta didik menyebut kata lain yang tidak ada hubungannya dengan kata tersebut. Contoh:

Tabel 6. Latihan Asosiasi dan Identifikasi

Guru	Peserta Didik
حصان	زهرة
حذاء	موز
قلم	فأس

- 3) Guru menyebut satu kata benda (isim), peserta didik menyebut kata sifat yang sesuai. Contoh:

Tabel 7. Latihan Asosiasi dan Identifikasi

Guru	Peserta Didik
تلميذ	نشيط
شعر	طويل

- 4) Guru menyebut satu kata kerja (*fi'il*), peserta didik menyebut pelaku (*fā'il*)nya yang cocok.

Tabel 8. Latihan Asosiasi dan Identifikasi

Guru	Peserta Didik
صلى	المسلم
ربح	التاجر

- 5) Guru menulis di papan tulis beberapa kategori/ jenis benda, peserta didik diminta mengingatnya. Beberapa saat kemudian tulisan dihapus. Kemudian guru menyebut satu kata benda dan peserta didik menyebutkan jenis benda tersebut. Contoh: jenis-jenis benda:

فاكهة – طعام – زهر – شراب

Tabel 8. Latihan Asosiasi dan Identifikasi

Guru	Peserta didik
لبن	شراب
خبز	طعام

b. Latihan percakapan

Latihan percakapan ini tidak hanya aspek-aspek bahasanya yang diajarkan, tetapi juga aspek-aspek sosial budaya seperti sopan santun, gerak-gerik, bahasa tubuh dan perilaku dalam bercakap-cakap (Sathikulameen et al., 2023). Banyak teknik dan model latihan percakapan yang telah dikembangkan oleh para pangajar bahasa. Beberapa contoh model latihan percakapan:

1) Tanya jawab

Guru mengajukan satu pertanyaan, (Suwaryani, 2022) peserta didik 1 menjawab dengan satu kalimat kemudian peserta didik 1 bertanya, peserta didik 2 menjawab. Kemudian peserta didik 2 bertanya peserta didik 3 menjawab, demikian seterusnya sampai semua peserta didik mendapat gilirannya. Contoh:

المدرس :	الى أين ذهبت البارحة يا أحمد ؟
أحمد :	ذهبت البارحة الى المسجد. الى أين ذهبت البارحة يا أمين ؟
أمين :	ذهبت البارحة الى السينما. الى أين ذهبت البارحة يا نبيلة ؟
نبيلة :	أنا في البيت فقط

2) Menghafal model dialog

Guru memberikan suatu model dialog secara tertulis untuk dihafalkan oleh peserta didik di rumah masing-masing. Pada minggu berikutnya secara berpasangan mereka diminta tampil di muka kelas untuk meragakan dan mendramatisasikan dialog tersebut.

3) Percakapan terpimpin

Didalam percakapan terpimpin, guru menentukan situasi atau konteks atau *munāsabah*nya. Peserta didik diharapkan mengembangkan imajinasinya sendiri dalam percakapan dengan lawan bicaranya sesuai dengan *munāsabah* yang telah ditentukan. Contoh:

جاءك صديق حميم لك يطلب منك أن تعيره مبلغا من النقود ليشتري به أدوية. ولكنك لسوء الحظ مفلس لأن حوالتك لم تأت بعد، فتعرض له أن يبيع ساعتك اليدوية ويشتري بثمنها الأدوية التي يحتاج إليها، ولكنه رفض وشكرا لك، وقال انه سيبيع بعض ثيابه البالية.

(Seorang teman akrab datang kepadamu meminjam uang untuk membeli obat. Sayangnya kamu sendiri sedang tidak punya uang karena kiriman belum datang. Lantas kamu menawarkan kepadanya jam tanganmu untuk dijual guna membeli obat yang diperlukannya. Tapi dia menolak dan berterima kasih kepadamu. Dia akan menjual beberapa helai pakaiannya sendiri untuk membeli obat).

4) Percakapan bebas

Pada latihan ini guru hanya menetapkan topik pembicaraan. Peserta didik diberi kesempatan melakukan percakapan mengenai topik tersebut secara bebas (Nurlaela, 2020). Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang masing-masing kelompok beranggotakan 4-5 orang, agar peserta didik mempunyai kesempatan yang cukup untuk berlatih.

5) Bercerita

Bercerita mungkin salah satu kegiatan yang menyenangkan. Tapi bagi yang mendapatkan tugas bercerita, kadangkala merupakan siksaan karena tidak punya gambaran apa yang akan diceritakan (Bariyah & Muassomah, 2019). Oleh karena itu guru hendaknya membantu peserta didik dalam menemukan topik cerita dan membantu mengatasinya dengan variasi pokok cerita atau bentuknya.

6) Diskusi

Ada beberapa model diskusi yang bisa digunakan dalam latihan berbicara, yaitu:

a) Diskusi kelas dua kelompok berhadapan. Guru menetapkan satu pernyataan, misalnya:

اللغة العربية أهم من اللغة الانجليزية

Kemudian guru membagi peserta didik dalam 2 kelompok. Kelompok A bersikap mendukung pernyataan dan kelompok B bersikap menentang pernyataan. Guru atau salah seorang peserta didik bertindak sebagai moderator.

b) Diskusi kelas bebas

Guru menetapkan topik. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya tentang masalah yang menjadi topik pembicaraan tersebut secara bebas.

c) Diskusi kelompok

Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok ditentukan seorang ketua, penulis dan pelapor (Lamajau, 2014). Kemudian masing-masing kelompok mendiskusikan topik yang berbeda-beda. Pada bagian akhir jam pelajaran, pelapor dari masing-masing kelompok melaporkan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas dan siap menjawab pertanyaan atau sanggahan yang diajukan oleh kelompok lain.

7) Drama

Tujuan latihan berbicara dengan drama adalah untuk mengarahkan peserta didik kepada pemakaian kalimat dan ungkapan yang baik, pemakaian bentuk-bentuk formal dan informal, sekaligus memupuk keberanian peserta didik terutama dalam menghadapi pihak penonton. Persiapan-persiapan yang harus dilakukan sebelum kegiatan ini dilakukan adalah:

- a) Memilih naskah. Pemilihan naskah suatu adegan hendaknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran keterampilan berbicara (Puspitasari, 2015).
- b) Melakukan latihan sebelum penampilan. Latihan berbicara ini bertujuan untuk mengarahkan para peserta didik pada pemakaian kalimat dan ungkapan-ungkapan formal dan non formal dan memupuk keberanian peserta didik dalam berbicara di depan penonton

8) Berpidato

Kegiatan ini membutuhkan persiapan yang matang serta dilakukan setelah peserta didik mempunyai cukup pengalaman dalam percakapan, bercerita, wawancara, diskusi dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan kegiatan berpidato ini sifatnya selalu resmi dan membutuhkan gaya bahasa yang lebih baik. Latihan dengan model semacam ini harus mampu menanamkan keterlibatan pihak pendengar dan pembicara guna memberikan masukan tentang perkembangannya. Untuk mencapai hal ini, guru menghubungkan kegiatan mendengar dan menulis. misalnya saja isi pidato dari setiap pembicara yang dilakukan.

Pembahasan

Kemampuan produktif dalam berbahasa Arab dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menghasilkan atau memproduksi bahasa Arab secara aktif dalam berbicara atau menulis. Kemampuan produktif ini meliputi kemampuan untuk menggunakan kosakata, tata bahasa, dan struktur kalimat yang tepat dalam konteks yang sesuai (Taubah & Dhaifi, 2020). Untuk meningkatkan kemampuan produktif dalam berbahasa Arab, ada beberapa hal yang dapat dilakukan, antara lain: 1) Berlatih berbicara dan menulis bahasa Arab secara teratur dengan orang yang fasih berbahasa Arab atau melalui program pembelajaran bahasa Arab yang terstruktur; 2) Meningkatkan pemahaman kosakata dan tata bahasa Arab melalui membaca dan mendengarkan materi yang berkualitas dalam bahasa Arab (Putra & Sholihah, 2020); 3) Mengikuti kursus bahasa

Arab yang diselenggarakan oleh lembaga atau institusi yang terpercaya; 4) Menggunakan aplikasi atau program pembelajaran bahasa Arab yang interaktif dan menyenangkan (Yusuf, 2021); 5) Membuat catatan atau jurnal dalam bahasa Arab untuk melatih kemampuan menulis. Dengan konsistensi dan tekad yang kuat, kemampuan produktif dalam berbahasa Arab dapat ditingkatkan secara signifikan.

Untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Arab produktif pada peserta didik tingkat tinggi, berikut adalah beberapa strategi yang dapat diterapkan: 1) Peningkatan *mufradāt* dan tata bahasa (Widayat, 2017). Peserta didik dapat membaca dan mendengarkan materi yang lebih kompleks, seperti artikel ilmiah, literatur klasik, atau wawancara dalam bahasa Arab; 2) Diskusi dan Presentasi. Mendorong peserta didik untuk terlibat dalam diskusi dan presentasi dalam bahasa Arab (Ekawati, 2017); 3) Menulis Karya Ilmiah. Meminta peserta didik untuk menulis esai, makalah, atau tugas lainnya dalam bahasa Arab. Proses menulis karya ilmiah akan membantu mereka memperdalam pemahaman tata bahasa dan gaya penulisan akademis dalam bahasa Arab; 4) Kursus Bahasa Arab Tingkat Lanjut. Memfasilitasi akses peserta didik ke kursus bahasa Arab tingkat lanjut yang fokus pada keterampilan berbahasa Arab produktif, seperti kemampuan berbicara formal, menulis akademis, dan pemahaman mendalam terhadap struktur kalimat kompleks; 5) Pemanfaatan Teknologi. Memanfaatkan teknologi pembelajaran bahasa Arab yang canggih, seperti aplikasi pembelajaran bahasa Arab yang menyediakan latihan berbicara, pemeriksaan tata bahasa otomatis, dan umpan balik langsung (Ritonga & Nazir, 2020). Dengan menerapkan strategi-strategi ini secara konsisten, peserta didik tingkat tinggi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Arab produktif mereka secara signifikan.

KESIMPULAN

Mahārah al-Kalām atau keterampilan berbicara merupakan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dengan menggunakan bahasa yang efektif dan komunikatif. Pengembangan *Mahārah al-Kalām* perlu dilakukan sejak dini karena berperan penting dalam perkembangan komunikasi dan bahasa peserta didik. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan *Mahārah al-Kalām* pada peserta didik yaitu stimulasi lingkungan, faktor keturunan, dan kematangan psikologis. Upaya pengembangan *Mahārah al-Kalām* dapat dilakukan dengan berbagai teknik seperti percakapan, bercerita, bermain peran, praktek pengucapan, dan lain-lain. Teknik yang digunakan disesuaikan dengan tingkat kemampuan peserta didik yaitu pemula,

menengah, dan mahir. Latihan sebaiknya mencakup pra-komunikatif dan komunikatif. Tujuan pengembangan *Mahārah al-Kalām* adalah agar peserta didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan fasih dan percaya diri. Kemampuan ini penting untuk menunjang keterampilan bahasa dan interaksi sosial peserta didik. Dengan stimulasi yang tepat sejak dini, diharapkan *potensi Mahārah al-Kalām* peserta didik dapat berkembang optimal sehingga mampu berkomunikasi dengan baik pada masa mendatang.

REFERENSI

- Ainin, M. (2018). *Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Bintang Sejahtera.
- Bariyah, K., & Muassomah, M. (2019). Metode Ta'bir al-Suwar al-'Asywai: Inovasi Pembelajaran Maharah Kalam Mahasiswa Pendidikan Bahasa Arab IAIN Madura. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 4(1), 1–34.
- Chasanah, R. (2014). Total Physical Response (TPR) Untuk Meningkatkan Teknik Maharah Al-Kalam Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 26.
- Effendy, A. F. (2005). *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat, 35, 143.
- Ekawati, D. (2017). Mencermati Perubahan Kurikulum Pengajaran Bahasa Arab di Sekolah. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 19(1), 47. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.757>
- Hanifah, U. (2018). Pengembangan Literasi Berbicara Bahasa Arab (Mahārah al-Kalām) di Madrasah Ibtidaiyah (MI). *Elementary: Islamic Teacher Journal*, 6(2), 206–226.
- Haris, A., Qutbuddin, M., & Fatoni, A. (2021). Teachers' Trends in Teaching Arabic in Elementary Schools. *Izdiyar : Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 4(2), 195–210. <https://doi.org/10.22219/jiz.v4i2.16875>
- Hilmi, H. (2021). Metode Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam. *Intelektualita*, 10(01).
- Iskandar, N. M. (2020). Istiraatiijyyah Muhaadliri Qismi Ta'lim al-Lughah al-'Arabiyyah bijaami'ah Tulungagung al-Islamiyyah al-Hukumiyah fi Tarqiyyah Maharah at-Thullab fi al-Kalamm bil-'Arabiyyah lil-Am al-Dirasy 2018-2019 M. *Al-Tadris: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2), 330–353.
- Lamajau, E. (2014). Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai melalui Metode Diskusi Kelompok. *Jurnal Kreatif Online*, 5(1).
- Mahmudah, M., Siregar, M., & Putra, W. H. (2023). Modernization of Islam and Language Education in the Society 5.0 Era in the Perspective of Harun Nasution. *Scaffolding: Jurnal Pendidikan Islam Dan Multikulturalisme*, 5(3), 30–43. <https://doi.org/10.37680/scaffolding.v5i3.3455>
- Masitoh, H., Mufidah, L.-L. N., & Nurhayati, A. (2023). Penerapan Metode Hill Al-Musykilah Pada Pembelajaran Maharah Al-Kalam Siswa Madrasah Aliyah. *Tatsqifiy: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 12–21.
- Maujud, F. (2017). Pembinaan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab (Maharat Al-Kalam) Santri dan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Hikmah Pagutan Karang Genteng Kota Mataram. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 16(2), 127–139.
- Morgan, A.-M. (2012). MLTAV Languages Networking Evening: AFMLTA lead language teacher standards. *Languages Victoria*.
- Mubarak, A. F., Putra, W. H., & Salma, K. N. (2022). al-'Alāqah al-Irtibāṭiyah bayn al-Bī'ah al-

- Lughawīyah wa-Mahārāt al-Lughah al-‘Arabīyah ladā Ṭalabat al-Ma‘had. *Al-Ma‘Rifah*, 19(2), 183–192. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.19.02.05>
- Muhlis, A. (2016). Komunikasi Verbal Dalam Pengembangan Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Media Bithaqah Al-Jaibiyah. *OKARA: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 10(2), 145–158.
- Mukminin, A. (2021). I’dād al-Mawād al-Ta’līmiyyah li Mahārah al-Kalām ‘alā Asās al-Ḍakā’āt al-Muta’addidah bi al-Madrasah. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v2i1.645>
- Muradi, A. (2018). Pemerolehan Bahasa dalam Perspektif Psikolinguistik dan Al-Qur’an. *Jurnal Tarbiyah : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.18592/tarbiyah.v7i2.2245>
- Nuha, U. (2016). *Super Kilat Kuasai Bahasa Arab secara Otodidak*. DIVA PRESS. <https://books.google.co.id/books?id=Xc1MEAAAQBAJ>
- Nuhdi, A. (2022). Pengembangan Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Diniyyah Takmiliyyah Berbasis Analisis Problem Solving. *THORIQTUNA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 476–483.
- Nurlaela, L. F. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab pada Keterampilan Berbicara di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 6(6), 552–568.
- Puspitasari, W. D. (2015). Metode Pembelajaran Bermain Peran dalam Meningkatkan Kemampuan Ekspresif Drama pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 1(1).
- Putra, W. H., Baroroh, R. U., Hadi, S., As-Saady, T. T., & Salma, K. N. (2023). Characteristics of Plural Phrase Formation in Al-Mu’jam Al-Saghir li Jumu’ al-Taksir Dictionary and Their Absorption in Learning Arabic at a Language Course. *Al-Ta’rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya*, 11(2), 262–274. <https://doi.org/https://doi.org/10.23971/altarib.v11i2.6816>
- Putra, W. H., Mahmudah, M., Burdah, I., & Nurbayan, Y. (2023). Eklektisme Nilai-nilai dalam Keluarga sebagai Fondasi Pengembangan Kurikulum Pendidikan Bahasa Arab. *Edusia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Asia*, 3(1), 1–15. <https://doi.org/https://doi.org/10.53754/edusia.v3i1.643>
- Putra, W. H., & Sholihah, R. A. (2020). Politik Bahasa Asing dan Hegemoni Pesantren di Nusantara. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v1i1.320>
- Rahmaini, R. (2015). Strategi Pembelajaran Maharah Kalam Bagi Non Arab. *Ihya Al-Arabiyyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(2).
- Ritonga, M., & Nazir, A. (2020). Pengembangan Model Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Dialektika Revolusi Industri 4.0. Deepublish. <https://books.google.co.id/books?id=OEXYDwAAQBAJ>
- Rizqi, M. R. (2016). Peran Bi’ah Lughowīyyah dalam meningkatkan pemerolehan bahasa arab. *Jurnal Alfazuna: Jurnal Pembelajaran Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 1(1), 128–144.
- Salma Nadiyah, K. (2021). *Perlunya Kegiatan Pekan Bahasa bagi Mahasiswa Bahasa Arab*.
- Sathikulameen, A., Zubair, K. M. A. A., Nadwi, A. A. H. H., Ahamedullah, M., & Ibrahim, A. M. A. (2023). Effect of an Activity-Based Learning in Teaching Arabic Paragraph Writing to AFL Learners. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 6(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v6i3.22939>
- Setiyadi, A. C., & Salim, M. S. (2013). Pemerolehan bahasa kedua menurut Stephen Krashen. *At-Ta’dib*, 8(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v8i2.504>
- Suryaningsih, I., & Hendrawanto, H. (2018). Ilmu Balaghah: Tasybih dalam Manuskrip “Syarh Fi Bayān Al-Majāz Wa Al-Tasybīh Wa Al-Kināyah.” *Jurnal Al-Azhar Indonesia Seri Humaniora*, 4(1), 1–10.
- Suwaryani, S. (2022). Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Arab Menggunakan Metode

- Tanya Jawab Dalam Materi al-Hadarah al-Islamiyyah pada Siswa. *Jurnal Riset Pendidikan Indonesia*, 2(5), 678–688.
- Syamaun, N. (2016). *Pembelajaran Maharah al-Kalam untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*. <https://doi.org/10.22373/L.V4I2.852>
- Taubah, M. (2019). Maharah dan Kafa'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Studi Arab*, 10(1), 31–38. <https://doi.org/10.35891/sa.v10i1.1765>
- Taubah, M., & Dhaifi, I. (2020). Reseptif dan Produktif dalam Bahasa Arab. *Lahjah Arabiyah: Jurnal Bahasa Arab Dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 33–36.
- Ulum, M., Zaman, B., Munawaroh, W., & Ummah, R. (2021). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Metode Al-Mubāsyarah untuk Meningkatkan Mahārah al-Kalām Peserta Didik LIPs-SMP Nurul Jadid Paiton Probolinggo. *Al-Ijtimā: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 159–173. <https://doi.org/10.53515/aijpkm.v1i2.24>
- Widayat, P. A. (2017). Inovasi Kurikulum Bahasa Arab Madrasah Aliyah Berbasis Konstuktivisme. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 19(1), 157. <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v19i1.762>
- Yunita, Y., & Pebrian, R. (2020). Metode Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Al-Kalam di Kelas Bahasa Center for Languages and Academic Development. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 56–63. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5838](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5838)
- Yusuf, K. (2021). The Role of Mobile Applications in Learning Arabic-Indonesian Translation. *Journal of Physics: Conference Series*, 1933(1), 12024.
- Z., H., & Burhanuddin. (2022). Pendampingan Pembelajaran Mahārah al-Kalām pada Pondok Pesantren Salafiyah Ulumul Quran Fatimah Azzahrah. *MALAQBIQ*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.46870/jam.v1i1.231>